

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"  
22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman  
Hal 141-148

## Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar dalam Meningkatkan Pengetahuan Kosakata Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula di Unsoed

Alya Nurul Ilma<sup>a,1\*</sup>, Uki Hares Yulianti<sup>b,2</sup>, M Riyanton<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>b</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>c</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>1</sup> [alya.nurulilma@gmail.com](mailto:alya.nurulilma@gmail.com); <sup>2</sup> [ukihares@unsoed.ac.id](mailto:ukihares@unsoed.ac.id); <sup>3</sup> [m.riyanton@unsoed.ac.id](mailto:m.riyanton@unsoed.ac.id)

\* korespondensi penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar asing. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang tersedianya variasi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Bentuk penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Data dalam penelitian ini berupa data analisis kebutuhan, data hasil uji validitas, dan data hasil uji coba produk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1) Pengembangan buku saku sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat pemula. Buku saku telah divalidasi oleh dosen ahli dan telah diuji coba terhadap pemelajar asing di Universitas Jenderal Soedirman. 2) Kevalidan buku saku berdasarkan uji validitas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72,5% atau dalam kategori layak. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa buku saku mendapatkan respon yang baik dari pengajar dan pemelajar asing. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat pemula.

Kata kunci: bahan ajar, bahasa Indonesia bagi penutur asing, buku saku, kosakata

### ABSTRACT

This research aimed to develop teaching materials that are suitable for the needs of foreign students. This research was motivated by the lack of availability of a variety of teaching materials for learning the Indonesian language for foreign speakers. The form of this research was Research and Development (R&D). The data in this study were in the form of needs analysis data, validation test data, and product test results data. Data collection techniques in this study used interviews and questionnaires. The data analysis in this research used a qualitative descriptive method.

The results of this research were as follows: 1) Development of the pocketbook as teaching materials for beginner level of Indonesian language for foreign speakers learning. The pocketbook has been validated by expert lecturers and has been tested on foreign students at Jenderal Soedirman University. 2) The validity of the pocketbook based on the validation test got an average value of 72,5% or in a decent category. The results of the product test showed that the pocketbook got a good response from teachers and foreign students. Based on these results, it can be concluded that the pocketbook developed in this study is suitable for learning the Indonesian Language for Foreign Speakers at the beginner level.

Keywords: teaching material, Indonesian language for foreign speakers, pocketbook, vocabulary

*Copyright ©2022 All Right Reserved*

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan sebuah program pembelajaran keterampilan berbahasa

Indonesia untuk penutur asing. Pembelajaran BIPA merupakan salah satu strategi untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada bangsa lain. Pembelajaran

BIPA menempatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua karena sasaran dari program ini adalah pemelajar asing. Selain belajar Bahasa Indonesia, pemelajar BIPA juga akan diperkenalkan dengan budaya asli Indonesia.

Berdasarkan data Kemendikbud tahun 2018, pembelajaran BIPA telah dilaksanakan oleh 36 negara di dunia yang terdiri dari sekitar 130 lembaga (Istanti, 2020). Lembaga-lembaga pengajaran BIPA muncul sebagai respon atas meningkatnya minat penutur asing mempelajari Bahasa Indonesia. Lembaga-lembaga yang melaksanakan program BIPA tersebut terdiri dari universitas, lembaga kursus, sekolah, dan perusahaan-perusahaan asing yang ada di Indonesia.

Perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya Universitas Jenderal Soedirman, memiliki lembaga pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. BIPA Unsoed dinaungi oleh IRO (*International Relation Office*) Unsoed. IRO Unsoed bertugas melaksanakan kegiatan kerja sama internasional, pelayanan untuk mahasiswa, pendidik, dan tenaga kependidikan asing. Berdasarkan tugasnya, IRO Unsoed melaksanakan program pembelajaran BIPA untuk memfasilitasi penutur asing yang berminat belajar bahasa dan budaya Indonesia.

Pada tanggal 6 September 2021, BIPA Unsoed membuka kelas pembelajaran BIPA 'Icip-Icip Bahasa Indonesia'. Kelas pada program ini terdiri dari kelas dasar dan kelas mahir. Pengkategorian kelas ini didasarkan pada kemampuan awal pemelajar BIPA sebelum mengikuti kelas BIPA di Unsoed. Pemelajar asing yang sama sekali belum mengenal dan belum pernah belajar Bahasa Indonesia ditempatkan di kelas dasar, sedangkan pemelajar asing yang sudah mengenal dan sudah pernah belajar atau mengetahui kosakata Bahasa Indonesia ditempatkan di kelas mahir. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13-29 September 2021, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran BIPA di kelas dasar mengalami kendala dalam penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Penguasaan kosakata yang terbatas menyebabkan pemelajar membutuhkan

waktu yang lama untuk memahami kalimat yang didengar, menghasilkan sebuah tulisan, serta mengutarakan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Contohnya, ketika pembelajaran bab makanan favorit, saat pengajar bertanya "Makanan favorit kamu apa?" pemelajar menjawab "*sweet and savior fish*", kemudian pengajar mengoreksi jawaban pemelajar dengan menambahkan "*sweet savior fish in Indonesia is ikan asam manis*". Keterbatasan penguasaan kosakata membuat pemelajar maupun pengajar BIPA melakukan alternatif dengan menyertakan Bahasa Inggris pada saat pembelajaran.

Selain keterbatasan dalam penguasaan kosakata, hal lain yang ditemukan ketika observasi di kelas dasar BIPA Unsoed adalah keterbatasan bahan ajar. Buku ajar untuk pembelajaran BIPA masih belum banyak dikembangkan. Berdasarkan data lapangan, pembelajaran BIPA di kelas dasar 'Icip-Icip Bahasa Indonesia' di Unsoed bersumber pada buku *Sahabatku Indonesia* terbitan Kemendikbud. Buku paket yang berukuran tebal dan mencakup banyak materi pembelajaran membuat pemelajar BIPA kurang tertarik dengan buku tersebut. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar bagi pembelajaran BIPA.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, maka diperlukan suatu variasi bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk memudahkan pengajar dan pemelajar BIPA dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud adalah buku saku. Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil, mudah dibawa, serta dapat dimasukkan ke dalam saku. Kehadiran buku saku dapat menjadi alternatif bahan ajar selain buku cetak terbitan Kemendikbud. Kelebihan dari adanya buku saku yaitu materi yang ringkas sehingga mudah dipahami. Selain itu, bentuk dari buku saku lebih kecil dan lebih tipis dibanding buku cetak sehingga mudah dibawa.

Penelitian ini berusaha mengembangkan buku saku yang berfokus meningkatkan pengetahuan kosakata pemelajar BIPA tingkat pemula di Universitas Jenderal Soedirman. Penggunaan buku saku

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 141-148

diharapkan dapat mempermudah pemelajar BIPA dalam memahami materi, terutama meningkatkan kosakata Bahasa Indonesia sehingga meningkat pula kemampuannya dalam berbicara.

## METODE

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar BIPA untuk tingkat pemula yang berbentuk buku saku. Penelitian pengembangan merupakan proses mengembangkan dan menilai produk yang dikembangkan (Borg & Gall, 1984).

Model penelitian yang digunakan mengacu pada penelitian pengembangan yang dikembangkan Borg & Gall yang diadaptasi oleh Sugiyono. Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2013) terdiri dari 10 langkah: identifikasi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produk akhir.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap uji coba produk. Peneliti tidak melakukan uji coba pemakaian karena populasi dan ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Hal ini didukung dengan pernyataan Setyosari (2012) yang menegaskan bahwa tahapan penelitian dapat dikatakan selesai jika telah sampai pada tahap pengembangan uji coba produk. Yulianti (2020) pada penelitiannya juga menyatakan bahwa penelitian pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan kondisi penelitian. Yulianti melaksanakan penelitian pengembangan sampai pada langkah ke-7. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan kebutuhan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data analisis kebutuhan, data uji validitas, dan data hasil uji coba produk. Sumber data analisis kebutuhan. Sumber data untuk memenuhi kebutuhan pembuatan buku saku pembelajaran adalah pengajar dan pemelajar BIPA. Sumber data uji validitas dari lembar penilaian yang diisi oleh validator ahli materi dan ahli bahasa. Sumber data uji coba

terbatas adalah pengajar pemelajar asing yang sedang belajar BIPA di Unsoed.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan. Jenis angket atau kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*closed questionnaire*) yang alternatif jawabannya telah disediakan menggunakan skala *likert*. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket analisis kebutuhan serta angket validasi ahli. Teknik analisis data keefektifan terhadap buku saku dilakukan melalui uji coba terbatas menggunakan analisis kuantitatif.

Analisis data menggunakan analisis data deskriptif, yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif melalui pemaparan dan verifikasi/simpulan data. Metode ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan pemelajar dan pengajar terhadap buku saku pada pembelajaran BIPA serta memaparkan hasil penilaian yang dilakukan oleh validator. Analisis penilaian produk oleh validator dilakukan dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat baik        | 4    |
| Baik               | 3    |
| Cukup              | 2    |
| Kurang             | 1    |

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan skor yang telah ditetapkan, total nilai diubah ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

P = angka persentase

f = skor yang diperoleh

n = skor keseluruhan

Setelah diketahui persentasenya, tahap selanjutnya adalah mengkategorikan penilaian menggunakan kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

| Persentase            | Kriteria     |
|-----------------------|--------------|
| 81,25% < skor ≤ 100%  | Sangat layak |
| 62,5% < skor ≤ 81,25% | Layak        |
| 43,75% < skor ≤ 62,5% | Cukup layak  |
| 25% < skor ≤ 43,75%   | Tidak layak  |

Sumber : Sugiyono (2013)

Data dari uji validitas digunakan sebagai penilaian dan acuan perlu atau tidaknya perbaikan produk. Selain menggunakan teknik persentase, analisis data juga dilakukan secara deskriptif yaitu memaparkan saran yang telah diberikan oleh para validator. Hasil pemaparan kemudian menjadi pertimbangan untuk perbaikan produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pemelajar dan pengajar terkait pembelajaran BIPA di Unsoed dan menemukan fakta bahwa bahan ajar yang dipakai masih terbatas. Buku ajar yang digunakan hanya bersumber pada buku *Sahabatku Indonesia* terbitan Kemendikbud. Buku ajar ini memuat banyak informasi, namun bentuk fisik yang tebal membuat pemelajar kurang tertarik untuk membacanya. Keterbatasan bahan ajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar karena buku merupakan sumber ilmu, informasi, serta wawasan yang dapat dipelajari siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

### 2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angket/ kuesioner dan wawancara. Penyebaran angket dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan buku saku sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA. Responden dalam data ini adalah pengajar dan pemelajar BIPA yang pernah atau sedang belajar BIPA di Universitas Jenderal Soedirman.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan, berikut pemaparan prinsip pengembangan buku saku BIPA tingkat pemula:

- Materi dalam buku saku terdiri dari: Salam, Perkenalan, Jual Beli, dan Transportasi.
- Bagian dari buku saku terdiri dari halaman sampul; kata pengantar; daftar isi; materi-materi yang meliputi: ungkapan, contoh percakapan; informasi tambahan tentang budaya banyumas; daftar kosakata; serta biodata penulis.
- Buku saku dikembangkan dengan memilih materi yang paling penting di buku *Sahabatku Indonesia* terbitan Kemendikbud yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- Desain buku saku menggunakan warna cerah agar menarik untuk dibaca.
- Penyajian materi dalam buku saku disertai gambar yang sesuai.
- Ukuran huruf dalam buku saku berukuran sedang (tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil).
- Bahasa yang digunakan terdiri dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan dua bahasa ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi pemelajar untuk memahami makna dari suatu kata atau kalimat.
- Bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa informal yang biasa dikomunikasikan oleh masyarakat umum.

### 3. Desain Produk

Hasil dari pengumpulan data disusun menjadi rancangan produk yang dikembangkan. Tahap awal adalah dengan membuat prototipe yang merupakan rancangan kasar dari produk. Setelah itu, dilakukan pengembangan dengan menyusun buku saku yang sesuai dengan kebutuhan, serta tujuan pengembangan bahan ajar tersebut.

Prototipe buku saku disusun berdasarkan hasil observasi dan angket. Produk didesain oleh peneliti melalui aplikasi canva. Bagian sampul depan memuat judul, keterangan isi buku, ilustrasi yang berkaitan dengan isi buku,

serta nama penulis. Sampul belakang memuat ringkasan isi buku disertai dengan terjemahan Bahasa Inggris. Bagian isi terdiri dari empat topik utama yaitu Sapaan, Perkenalan, Jual Beli, dan Transportasi. Setiap topik memuat materi-materi berupa kosakata serta contoh percakapan sehari-hari. Setiap bagian dari buku saku ini dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Inggris untuk memudahkan pemelajar asing memahami isi buku. Hal ini juga didasarkan pada target pembaca yang merupakan penutur asing BIPA tingkat pemula. Desain buku disusun menggunakan warna cerah dan dipenuhi dengan gambar demi memberikan kesan ceria serta menarik untuk dibaca.

#### 4. Validasi Produk

Validasi produk dilakukan oleh dosen ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Validasi dilakukan oleh Ibu Mia Fitria Agustina S.S., M.A. selaku ahli materi dan Ibu Indriyati Hadiningrum, S.S., M.Pd. selaku ahli bahasa. Kedua validator merupakan dosen dari Universitas Jenderal Soedirman dan sudah berpengalaman di bidang ke-BIPA-an khususnya di IRO Unsoed.

Aspek penilaian buku saku diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Aspek yang divalidasi meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Kelayakan isi berkaitan dengan kelengkapan materi, kedalaman materi, serta kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelayakan penyajian berkaitan dengan penyajian materi. Kelayakan bahasa berkaitan dengan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional pemelajar BIPA. Kelayakan kegrafikan berkaitan dengan ukuran dan jenis huruf, ilustrasi, dan desain buku.

Hasil dari validasi prototipe buku saku BIPA disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Buku Saku BIPA

|  | Validator   |             |
|--|-------------|-------------|
|  | Ahli Materi | Ahli Bahasa |
|  |             |             |

|                            |    | Bahasa |
|----------------------------|----|--------|
| Jumlah Skor Hasil Validasi | 57 | 59     |
| Jumlah Aspek Penilaian     | 20 | 20     |
| Skor Tertinggi             | 4  | 4      |

- a. Analisis Data Validasi Buku Saku BIPA (Ahli Materi)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f \text{ (Jumlah skor penilaian)}}{n \text{ (Jumlah skor tertinggi)}} \times 100\% \\
 &= \frac{57}{20 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{57}{80} \times 100\% \\
 &= 71,25\%
 \end{aligned}$$

- b. Analisis Data Validasi Buku Saku BIPA (Ahli Bahasa)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f \text{ (Jumlah skor penilaian)}}{n \text{ (Jumlah skor tertinggi)}} \times 100\% \\
 &= \frac{59}{20 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{59}{80} \times 100\% \\
 &= 73,75\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Hasil Rata-rata Uji Validitas Buku Saku BIPA

|                                | Validator   |             |
|--------------------------------|-------------|-------------|
|                                | Ahli Materi | Ahli Bahasa |
| Jumlah Skor (dalam persentase) | 71,25%      | 73,75%      |
| Rata-rata                      | 72,5%       |             |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata skor validasi prototipe buku saku BIPA berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli bahasa adalah 72,5% atau jika dikategorikan dalam skala penilaian termasuk dalam kategori layak.

## 5. Revisi Desain

Berdasarkan hasil dari uji validitas, prototipe buku saku BIPA mendapatkan nilai 72,5% atau menurut kategori penilaian termasuk dalam kategori layak untuk dilakukan uji coba. Namun, sebelum diuji coba, produk perlu melalui proses revisi. Berdasarkan saran dan masukan dari validator yang termuat dalam hasil angket penilaian, bagian-bagian yang direvisi meliputi:

- Bab Jual Beli perlu diperkaya dengan contoh-contoh percakapan.
- Bab Transportasi disertakan aplikasi Grab atau Gojek.
- Bab informasi tentang Banyumas ditambahkan pertanyaan sebagai penguatan materi.
- Terjemahan kalimat dalam Bahasa Inggris perlu diperbaiki.
- Diksi/ pemilihan kata disederhanakan sesuai dengan tahapan pemelajar BIPA tingkat pemula.

## 6. Uji Coba Produk

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk buku saku. Uji coba dilaksanakan di kelas BIPA Unsoed pada tanggal 14, 19, dan 20 Juli 2022. Materi yang dipelajari di kelas BIPA adalah materi Transportasi dan Jual Beli. Pemelajar BIPA mendapatkan prototipe buku saku untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Latihan soal yang termuat pada halaman 11 dijadikan latihan untuk menguji pemahaman pemelajar BIPA.

Selanjutnya, pemelajar dan pengajar BIPA diberi kuesioner atau angket respon mengenai buku saku tersebut. Buku saku BIPA telah diujicobakan kepada pemelajar BIPA di kelas BIPA Unsoed. Buku saku ini mendapat respon positif dari pengajar maupun pemelajar BIPA yang dibuktikan dengan dimanfaatkannya buku saku ini dalam pembelajaran.

## 7. Produk Akhir

Produk akhir merupakan produk yang dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil

akhir dari produk yang dikembangkan peneliti berupa buku saku yang berjudul "Belajar Bahasa Indonesia". Buku saku ini dikembangkan untuk menunjang peningkatan pengetahuan kosakata pemelajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat pemula.



Gambar 1. Desain sampul

Setelah produk diuji coba pada kelas BIPA Unsoed, buku kembali melalui proses revisi pada ukuran buku saku. Buku saku yang dikembangkan diubah ukurannya menjadi 17,25 x 11 cm. Perubahan ukuran ini didasarkan pada saran dan masukan, serta disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar BIPA yang berasal dari berbeda-beda usia. Jumlah halaman buku saku setelah dilakukan uji coba adalah 32 halaman, terdiri dari 1 halaman sampul depan, 1 halaman prakata, 1 halaman daftar isi, 25 halaman isi, 1 halaman daftar pustaka, 1 halaman biodata penulis, serta 1 halaman sampul belakang.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan pemelajar BIPA terhadap variasi bahan ajar berupa buku saku yang memuat informasi-informasi penting untuk kehidupan sehari-hari. Buku saku BIPA yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi topik-topik terkait Sapaan, Perkenalan, Transportasi, Jual Beli, serta informasi mengenai budaya Banyumas yang dilengkapi dengan soal latihan untuk menguji pemahaman pemelajar terhadap bacaan. Buku saku ini dapat menjadi variasi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing.

Hasil uji validitas buku saku memperoleh nilai rata-rata 72,5% atau dalam skala penilaian berada dalam kategori layak. Hal

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 141-148

ini juga didukung dengan hasil uji coba buku saku yang memberikan dampak yang baik dan direspon positif oleh pengajar dan pemelajar BIPA di Unsoed. Berdasarkan hasil di atas, maka buku saku BIPA yang dikembangkan teruji layak sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Tingkat Pemula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Akbar, K. A. (2016). *Analisis Implementasi Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Ajibarang*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Amalputra, L. Y. H. (1994). Pengaruh Teknik Penerjemahan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Kemampuan Verbal. *Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY*.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). Educational research: An introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3).
- Daryanto, D., & Dwicahyono, A. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Fatahillah, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula (Beginner) di Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand*.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. Yogyakarta: DIVA press.
- Keraf, G. (1991). *Tata bahasa rujukan bahasa Indonesia: untuk tingkat pendidikan menengah*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kholifah, U. (2020). *Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang*.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik edisi ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. K. H. (2018). Pengembangan Buku Saku Materi Teori Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Sejarah Siswa SMA. *Risalah*, 5(2).
- Murdianti, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 97–102.
- Parera, J. D. (1993). *Leksikon istilah pembelajaran bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyaningrum, S., & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305–317.
- Siswati, K. (2012). *Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Kajian Eksperimental terhadap Siswa Kelas V SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Peneliti Pendidikan* (7th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Susetyo, A. M. (2017). Pengembangan Buku Ajar untuk Pemelajar Pemula BIPA pada Keterampilan Berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Suwarno, W., & Sandra, M. (2011). *Perpustakaan & buku: wacana penulisan & penerbitan*. Ar-Ruzz Media (AM).
- Trisianawati, E., Djudin, T., & Katihada, T. (2017). Penyediaan bahan bacaan berupa buku saku untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Monterado. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2), 219–229.
- Wahyuningsih, N., & Priyono, K. D. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Hidrosfer untuk Kesiapsiagaan Bencana Banjir Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sub Bab Hidrosfer siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Windayani, W., Kasrina, K., & Ansori, I. (2018). Pengembangan Buku Saku Berdasarkan Hasil Eksplorasi Tanaman Obat Suku. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 51–57.
- Yulianti, U. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi

Yang Interaktif Dan Bermuatan Konservasi Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.35303>

Zuchdi, D. (2008). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi. *Yogyakarta: UNY Press*.